

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi didefinisikan sebagai suatu proses pergerakan atau perpindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu sistem tertentu untuk maksud atau tujuan tertentu. Pertumbuhan kendaraan terus meningkat dari tahun ke tahun seperti halnya pertumbuhan manusia. Oleh karena itu, perlu adanya jaminan keselamatan kendaraan dan jaminan kesehatan manusia. Keselamatan kendaraan merupakan salah satu syarat pokok, dan sangat penting diperhatikan dalam bidang transportasi jalan raya. Keselamatan tersebut dapat dicapai dengan memastikan standar minimum kualifikasi kendaraan terpenuhi, sehingga diperlukan kegiatan pengujian. Oleh karena itu kendaraan bermotor perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan kendaraan tersebut di jalan raya. Salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah adalah pengujian kendaraan bermotor. (Saputra, 2018)

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 12 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengujian kendaraan bermotor merupakan serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian-bagian kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan kendaraan khusus dan rangka landasan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian berkala kendaraan bermotor tersebut dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan telah memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan serta tidak mencemari lingkungan. Kendaraan bermotor yang wajib uji berkala untuk memenuhi ambang batas laik jalan yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2012 tentang pemeriksaan kendaraan bermotor. (Chantika, 2013)

Pengujian kendaraan bermotor dibagi menjadi 2 yaitu uji tipe dan uji berkala. Tugas dari pengujian tipe kendaraan adalah untuk menguji dan memeriksa kendaraan bermotor sesuai standar minimal dan spesifikasi pabrikannya dari segi teknis dan kelaikannya sebelum kendaraan bermotor tersebut dipasarkan di Indonesia, sedangkan tugas dari pengujian berkala adalah untuk memastikan kondisi teknis dan kelaikan jalan kendaraan bermotor secara berkala dari aspek perbaikan dan perawatan selama kendaraan tersebut beroperasi di jalan. Tujuan dari uji kendaraan bermotor atau uji kir adalah untuk memastikan bahwa kendaraan bermotor yang berjalan di jalan tersebut memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. (Pratama, 2015)

Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Surabaya Jawa Timur merupakan instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu tugas Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya adalah melakukan pengujian kendaraan angkutan darat. Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Jumlah kendaraan bermotor di Surabaya terus meningkat dari tahun ke tahun. Seiring dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya maka jumlah wajib uji kendaraan pun semakin bertambah pula. Di Surabaya juga banyak kendaraan bermotor yang tidak layak masih berkeliraran di jalanan. (Chantika, 2013)

Pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor yang sesuai kaidah pengujian yaitu memastikan kondisi persyaratan teknis dengan cara melakukan metode diagnosis dan prognosis lalu mendiagnosis (kesimpulan) kerusakan baik instrumen maupun komponennya dan melakukan penilaian kelaikan dengan cara melakukan analisis hasil perangkat laboratorium pengujian. Akan tetapi, di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya belum melaksanakan uraian pekerjaan tersebut dengan optimal. Persyaratan teknis kendaraan bermotor dilaksanakan dengan cara pra uji yaitu pemeriksaan identifikasi dan kondisi visual kendaraan bermotor. Seksi Pengujian

Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya belum diimplementasikan secara optimal dalam melakukan proses pengujian. Misalnya, selama pemeriksaan rangka. Pemeriksaan harus dilakukan melalui uji kolong, tetapi uji kolong dilakukan pada rangkaian pemeriksaan terakhir atau didalam gedung uji. Hal ini merupakan kekeliruan, karena untuk memastikan laik jalan maka kendaraan harus lulus dulu dan melewati pemeriksaan persyaratan teknisnya sebelum dilanjutkan dilanjutkan penilaian laik jalan yang di lakukan di gedung uji. (Pratama, 2015)

Untuk memperoleh efisiensi waktu pelayanan dan keakuratan hasil pengujian saat kendaraan berada pada pos uji visual, penguji tidak melakukan diagnosis prognostik guna menjelaskan diagnosis kerusakan kendaraan secara detail. Inilah salah satu hal yang harus dikaji, karena penguji hanya menjelaskan bahwa hasil tersebut merupakan hasil dari alat uji, sehingga dalam hal diagnosis kerusakan tidak dapat dijelaskan kebenaran diagnosis. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **"PEMASTIAN PERSYARATAN TEKNIS RANGKA KENDARAAN MITSUBISHI COLT L300 DI SEKSI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR WIYUNG SURABAYA"**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memastikan pemeriksaan persyaratan teknis sistem rangka di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya?
2. Bagaimana cara menentukan prosedur pemastian persyaratan teknis sistem rangka melalui diagnosis dan prognosis?

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada saat penulisan proposal ini agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Dalam proposal ini penulis membatasi masalah pemastian persyaratan teknis kendaraan bermotor pada pengujian rangka mobil pick up mitsubishi colt L300 di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui metoda pemeriksaan teknis sistem rangka kendaraan di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya;
2. Mengetahui dan mengidentifikasi prosedur pemastian persyaratan teknis sistem rangka melalui diagnosis dan prognosis.

I.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat membekali Taruna /i dengan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan dan melakukan prosedur pengujian kendaraan bermotor secara luas, terutama dalam pengujian rangka landasan, penentuan persyaratan teknis, dan penilaian kelaikan kendaraan bermotor yang sebenarnya serta bermanfaat untuk calon penguji.

b. Manfaat praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian rangka.

1) Bagi Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Wiyung Surabaya

Sebagai sarana untuk mengevaluasi kesalahan dalam melakukan pengujian rangka, dan sebagai informasi untuk melakukan pengujian kendaraan bermotor (khususnya pengujian rangka) dan serta mewujudkan profesi penguji yang profesional.

2) Bagi Taruna/Taruni DIII Pengujian Kendaraan Bermotor

a) Sebagai sarana untuk mengevaluasi bahan pembelajaran dan peningkatan pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.

b) Memberikan masukan atau informasi dalam tata cara pengujian rangka dan pemastian persyaratan teknis dan penilaian kelaikan jalan kendaraan bermotor.

3) Bagi masyarakat

a) Memberikan informasi kepada masyarakat dengan dasar hasil uji rangka kendaraan tersebut untuk mengetahui kondisi kendaraan.

b) Memberikan informasi dan saran kepada masyarakat agar dapat merawat rangka kendaraannya dengan baik dan benar terhadap hasil pemeriksaan teknis dan kelaikan jalan.